

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan membahas terkait kesimpulan dan saran mengenai Strategi Pemasaran Sosial BNNP DIY pada Program Pemberdayaan Penggiat Anti Narkoba di Lingkungan Pendidikan tahun 2017, sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Pemasaran Sosial Badan Narkotika Nasional Provinsi D.I.Yogyakarta (BNNP DIY) melalui Pemberdayaan Penggiat Anti Narkoba di Lingkungan Pendidikan tahun 2017 dapat disimpulkan strategi pemasaran sosial yang digunakan BNNP DIY menggunakan konsep pemasaran 6P (*Product, Price, Place, Promotion, Partnership and Policy*) dalam perencanaan untuk strategi pemasaran sosial yang mereka lakukan. Program ini dilakukan di 9 Perguruan Tinggi dan 6 Sekolah yang telah dilakukan seleksi sesuai dengan tingkat kerawanan, yang belum memiliki Satuan Tugas Anti Narkoba dan juga yang siap ikut dalam Program Pemberdayaan Penggiat Anti Narkoba di Lingkungan Pendidikan tahun 2017 ini.

Konsep pemasaran sosial BNNP DIY yaitu pertama dalam *product* ini gerakan “Stop Narkoba”. Salah satu gerakan ciri khas BNN yang selalu dilakukan dengan 5 jari yaitu Stop Narkoba. Gerakan ini merupakan salah

satu bentuk dari kegiatan P4GN ini sendiri sehingga memudahkan dan mengingat dalam Gerakan Stop Narkoba dan juga ini berkaitan dengan “Indonesia Darurat Narkoba” yang mana ini sangat mempengaruhi masyarakat Indonesia untuk bisa bergerak menuju perubahan agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba sehingga perlu adanya ide sosial dan sikap tindak untuk menggerakkan gerakan anti narkoba.. Untuk *price* dapat melibatkan pengorbanan yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis, emosional, sosial, ekonomi, waktu ataupun lainnya. Untuk harga ini dalam program pemberdayaan penggiat anti narkoba ini butuhnya meluangkan waktu dan inisiatif dari diri sendiri untuk ikut dalam mensosialisasikan atau mengkampanyekan gerakan anti narkoba ini karena untuk mendapatkan nilai kepedulian dalam suatu program butuh waktu yang panjang agar bisa terealisasikan dengan baik. Untuk *place* menjadi saluran dalam menjual produk harus sesuai dengan produk apa yang akan dipasarkan sehingga tempat yang dipilih menjadi tempat distribusi dapat berjalan efektif. Sesuai dengan penelitian yang dituju adalah Lingkungan Pendidikan jadi tempat produk yang akan distribusikan sesuai dengan target sasaran yaitu Lingkungan Sekolah dan Perguruan Tinggi yang menjadi tempat pemasaran produk pemasaran sosial tersebut. Untuk *promotion* BNNP DIY tidak banyak menggunakan, mereka hanya menggunakan media seperti banner yang menarik dan berkerjasama dengan narasumber yang terpercaya untuk memberikan informasi mengenai program ini dan pentingnya kegiatan ini.

Untuk *partnership* BNNP DIY berkerjasama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY, Dinas Pendidikan Sleman, BNNK Sleman dan Kopertis Wilayah V. Untuk *policy* dalam program pemasaran sosial mengacu pada kebutuhan untuk menghadapi perubahan lingkungan dan kontekstual yang terjadi. Sehingga itu BNNP DIY menggunakan kebijakan P4GN yang merupakan tujuan utama dalam program pemasaran sosial ini dan juga menggunakan kebijakan Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 13 Tahun 2010.

Dalam Strategi Pemasaran Sosial ini ada beberapa tahap yang dilakukan BNNP DIY untuk melaksanakan Program Pemberdayaan Penggiat Anti Narkoba ini. Rangkaian kegiatan pertama yaitu perencanaan dalam perencanaan ini BNNP DIY melakukan analisis lingkungan untuk mengetahui target yang akan disasar dan juga melakukan segmentasi sesuai dengan data yang mereka temukan setelah itu baru mereka melakukan Rapat Konsolidasi Kemandirian Lembaga Bidang P4GN disini mereka rapat dengan beberapa pemerintah yang berwenang dalam lingkungan pendidikan untuk menentukan sasaran perguruan tinggi dan sekolah mana saja yang akan di tentukan dan hasil dari rapat tersebut menentukan 25 perguruan tinggi dan 15 sekolah namun itu akan diseleksi kembali dalam rapat lanjutan yaitu Rapat Kerja Pengembangan Kebijakan P4GN di Lingkungan Pendidikan, disini 25 perguruan tinggi dan 15 sekolah yang telah ditentukan dalam rapat sebelumnya akan diseleksi kembali menjadi 9 perguruan tinggi dan 6 sekolah yang akan menjadi

peserta Program Pemberdayaan Penggiat Anti Narkoba di Lingkungan Pendidikan tahun 2017.

Selanjutnya dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan BNNP DIY melakukan yang pertama adalah Pembinaan Fasilitator Pendidikan Tentang Implementasi Kebijakan P4GN di Lingkungan Pendidikan disini BNNP DIY bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pemangku kebijakan dan juga calon pembimbing Satuan Tugas Anti Narkoba, selanjutnya Pelatihan Penggiat Anti Narkoba di Lingkungan Pendidikan disini merupakan inti rangkaian pelaksanaan dari Program Pemberdayaan Penggiat Anti Narkoba dan juga disini untuk melatih siswa dan mahasiswa bagaimana menjadi penggiat anti narkoba dan juga bagaimana cara membentuk satuan tugas anti narkoba di lingkungan mereka serta rencana aksi yang akan dilakukan mereka. Setelah itu BNNP DIY melakukan kunjungan ke sekolah dan perguruan tinggi peserta dan menjadi ajang diskusi untuk rencana aksi yang akan dilakukan untuk sekolah atau perguruan tinggi mereka.

Untuk evaluasi dan monitoring BNNP DIY melakukan Supervisi Hasil Implementasi Kebijakan P4GN di Lingkungan Pendidikan secara 2 tahap disini mereka mengunjungi kembali sekolah dan perguruan tinggi untuk diskusi kembali mengenai hambatan dan rencana aksi apa saja yang telah dilakukan sehingga BNNP DIY bisa meninjau kembali apa saja yang akan telah dilakukan dalam program pemberdayaan penggiat anti narkoba ini.

Dalam rangkaian pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan penggiat anti narkoba ini BNNP DIY melaksanakan kebijakan P4GN dan Perda DIY No. 13 Tahun 2010 yang mana satuan pendidikan harus memiliki Satuan Tugas Anti Narkoba.

BNNP DIY sebagai fasilitator dalam program ini berhasil membantu lingkungan pendidikan membentuk 12 Satuan Tugas Anti Narkoba dari 15 peserta yang mengikuti program pemberdayaan penggiat anti narkoba ini. Dengan adanya program ini, sebagian besar sekolah dan perguruan tinggi ikut serta dalam Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dan menerapkan kebijakan P4GN di peraturan sekolah dan perguruan tinggi mereka.

Untuk rencana aksi yang dilakukan Satuan Tugas Anti Narkoba yang baru terbentuk sebagian telah melaksanakan kegiatan gerakan anti narkoba secara mandiri di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi mereka.

Diantara rangkaian kegiatan program pemberdayaan penggiat anti narkoba di lingkungan pendidikan yang lebih menuju ke Strategi Pemasaran Sosial adalah Pelatihan Penggiat Anti Narkoba di Lingkungan Pendidikan yang mana mengundang siswa dan mahasiswa untuk dilatih menjadi penggiat anti narkoba dan juga nantinya bisa membentuk satuan tugas anti narkoba. Kegiatan tersebut menjadi fokus utama BNNP DIY dalam program pemberdayaan penggiat anti narkoba, yang pertama melihat dari sasaran program ini lebih ke pelajar dan mahasiswa, yang

kedua kegiatan pelatihan penggiat anti narkoba ini lebih menunjukkan pemasaran sosial dari bauran pemasaran sosial yaitu 6P (*Product, Price, Place, Promotion, Partnership and Policy*) tersebut, dalam kegiatan ini 6P lebih banyak ditonjolkan seperti produk yang di tawarkan, harga atau dalam pemasaran sosial bisa juga disamakan dengan waktu yang mana generasi muda sekarang sangat aktif dalam kegiatan positif seperti gerakan anti narkoba ini dan juga promosi, meskipun BNNP DIY tidak menggunakan promosi terlalu banyak tapi disini memanfaatkan generasi muda untuk menyampaikan aspirasi mereka melalui yang sudah canggih seperti sekarang yaitu salah satunya media sosial, disini mereka bisa mempromosikan dengan media sosial mereka masing-masing. Yang ketiga menurut peneliti ini merupakan inti dari segala rangkaian program pemberdayaan penggiat anti narkoba BNNP DIY, karena sesuai dengan segmen yang telah ditentukan oleh BNNP DIY sejak awal.

Kekurangan dari implementasi program pemberdayaan penggiat anti narkoba ini khususnya di kegiatan pelatihan penggiat anti narkoba yaitu materi yang diberikan kepada pelajar dan mahasiswa kurang menarik dan sedikitnya simulasi untuk kegiatan ini dan juga diantara 6P (*Product, Price, Place, Promotion, Partnership and Policy*) yaitu kurangnya *Promotion*, media yang digunakan untuk promosi program pemberdayaan penggiat anti narkoba ini kurang maksimal hanya pihak tertentu atau pihak yang hanya dipilih menjadi peserta yang mengetahui program BNNP DIY ini. Apalagi media yang digunakan generasi muda sekarang merupakan

salah satu kunci yang bisa digunakan untuk media promosi seperti media sosial instagram, whatsapp, dll. Terutama fokus utama program ini BNNP DIY pada generasi muda sehingga perlunya promosi yang maksimal.

## **B. Saran**

Setelah menyimpulkan terkait Strategi Pemasaran Sosial BNNP DIY pada Program Pemberdayaan Penggiat Anti Narkoba di Lingkungan Pendidikan, peneliti memiliki beberapa saran untuk BNNP DIY mengenai program tersebut:

1. Untuk perencanaan terutama menganalisis lingkungan, sebaiknya BNNP DIY menggunakan analisis yang benar-benar sesuai sehingga tidak hanya melihat dari data yang sudah ada tapi menganalisis kembali lingkungan yang akan dilaksanakan program pemberdayaan penggiat anti narkoba ini agar program tersebut terstruktur dan sistematis sehingga tepat sasaran.
2. Untuk menyusun suatu program pun juga BNNP DIY sebaiknya menggunakan media apalagi untuk promosi seperti media sosial apalagi anak muda zaman sekarang banyak menggunakan media sosial untuk mengupdate sesuatu hal yang baru atau yang kekinian dan juga media ini berguna untuk promosi terhadap program pemberdayaan penggiat anti narkoba ini sehingga bisa di ketahui publik, bukan hanya lingkungan tertentu saja apalagi lingkungan pendidikan di Yogyakarta sangat banyak sehingga perlu di apresiasi lagi untuk program ini.

3. Untuk implementasi kegiatan BNNP DIY harus lebih membuat hal yang lebih unik atau yang tidak membuat peserta yang ikut bosan dengan hanya materi saja apalagi untuk pelajar dan mahasiswa. Apalagi ini merupakan pelatihan penggiat anti narkoba sehingga diperlukan simulasi yang unik dan menarik.
4. Untuk kegiatan evaluasi dan monitoring, BNNP DIY sebaiknya melakukan secara rutin agar program tersebut berjalan dengan baik apalagi untuk kegiatan jangka panjang bukan hanya pada saat itu saja apalagi kegiatan ini menyangkut mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba sehingga perlunya adanya kegiatan evaluasi dan monitoring secara rutin agar Yogyakarta bisa terhindar dari para pengedar narkoba dan generasi yang cerdas dalam memilih sesuatu.
5. Untuk evaluasi dan monitoring juga BNNP DIY lebih mengutamakan kepada Satuan Tugas Anti Narkoba yang baru terbentuk dan belum terlalu banyak memahami mengenai kegiatan dan juga membuat acara lanjutan dari program tersebut seperti membentuk Forum Satuan Tugas Anti Narkoba seluruh Yogyakarta sehingga menjalin kerjasama untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba di Yogyakarta di lingkungan pendidikan khususnya.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa menjadi referensi untuk kajian pemasaran sosial dan juga sebagai bahan acuan ataupun evaluasi untuk kedepannya. Untuk BNNP DIY peneliti berharap ini menjadi referensi untuk kegiatan selanjutnya sehingga lebih maksimal lagi

dalam melakukan kegiatan apalagi BNNP DIY merupakan badan yang menangani pencegahan dan pemberantasan narkoba di wilayah D.I.Yogyakarta ini.